

UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 228 PALEMBANG

**Maya Puspitasari, Selvia Agustina, Ikhwan Rahmaddani, Rena Dwi Muntari,
Rahmad Ariwibowo, Fatoni Agus Setiawan, Rahayu Astuti, Riska Sriharyanti,
Dwika Tamara Ilma, Putri Nurbaiti, Hudaidah**

Program Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya,
mayapuspita797@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of Scout extracurricular activities carried out in leadership project activities on the creativity development of VA class students at SDN 228 Palembang. This research was conducted on 11 students who took part in scout activities at SDN 228 Palembang. This research method is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, documentation and literature studies to examine the development of students' creativity through scout extracurricular activities. The implementation of Scout extracurricular activities was carried out in 4 meetings with a series of various materials such as an introduction to the concept of scouting, ropes and semaphores and was closed by the performance of the Semaphore Dance. The results of this study indicate that the implementation of scout extracurricular activities can develop students' creativity such as 1) students can have confidence in expressing ideas/ideas; 2) Students think creatively in finding solutions to challenges and problems; 3) Students are able to make various pioneering shapes and decorations with rigging; 4) Scout member students are able to compose codes perfectly so they can be understood; 5) Can generate new ideas in making Semaphore Dance movements.

Keywords: Extracurricular Activities, Scouting, Creativity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan dalam kegiatan proyek kepemimpinan terhadap perkembangan kreativitas peserta didik kelas VA di SDN 228 Palembang. Penelitian ini dilakukan pada 11 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka di SDN 228 Palembang. Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta studi literatur untuk mengkaji pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan rangkaian materi yang bermacam-macam seperti pengenalan konsep kepramukaan, tali temali dan semafor serta ditutup oleh pementasan Dance Semafor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mengembangkan kreativitas peserta didik seperti 1) Peserta didik dapat memiliki kepercayaan diri dalam mengungkapkan ide-ide/gagasan; 2) Peserta didik Berpikir kreatif dalam menemukan solusi untuk tantangan dan masalah; 3) Peserta didik mampu membuat berbagai bentuk pioneering dan hiasan dengan tali temali; 4) Peserta didik anggota Pramuka mampu menyusun sandi dengan sempurna hingga bisa dimengerti; 5) Dapat menghasilkan ide-ide baru dalam membuat gerakan Dance semafor.

Kata kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Pramuka, Kreativitas.

PENDAHULUAN

Keterampilan 4C yakni komunikasi (communication), kerja sama (collaboration), berpikir kritis (critical thinking) dan kreativitas (creativity) menjadi topik yang semakin populer di dunia pendidikan. Menurut Partono *et al* keterampilan ini dianggap sebagai kemampuan penting yang harus dimiliki oleh individu agar sukses di masa depan, terutama dalam era digital dan globalisasi yang semakin berkembang (Partono, Wardhani, Setyowati, Tsalitsa, & Putri, 2021). Keterampilan ini sangat diperlukan di masa mendatang yang dinamis karena persaingan semakin ketat. Oleh karena itu pendidikan harus ditingkatkan dengan melakukan pengembangan keterampilan 4C pada peserta didik. Salah satu keterampilan yang menjadi permasalahan dasar dalam dunia pendidikan yaitu *Creativity* (kreativitas), dimana banyak sekali peserta didik yang masih belum dapat memecahkan sebuah permasalahan dan membuat ide/gagasan dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Kreativitas merupakan cara yang dilakukan dalam memperoleh beragam ide/gagasan yang baru (Zubaidah, 2018). Kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir di luar batasan, menciptakan ide-ide baru, dan mencari solusi masalah dengan cara yang inovatif. Di era perubahan yang semakin dinamis, kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi sangatlah penting. Kreativitas memungkinkan individu untuk melihat peluang di tengah tantangan, menemukan solusi yang belum terpikirkan sebelumnya, dan menciptakan nilai tambah dalam berbagai aspek kehidupan. Pengembangan keterampilan kreativitas juga penting dalam menghadapi tantangan masa depan, karena individu

harus mampu berpikir kreatif sehingga mampu mencari solusi yang inovatif untuk masalah yang kompleks. Hal tersebut dapat dikembangkan dan ditingkatkan salah satunya melalui pendidikan. (Ardianti, Pratiwi, & Kanzunudin, 2017) mengungkapkan bahwasanya indikator dalam mengukur kreativitas peserta didik ialah terkait dengan empat aspek, yakni kreativitas dilihat dari kelancarannya (*Fluency*), kreativitas dilihat dari keluwesannya (*flexibility*), kreativitas dilihat dari orisinal (*originality*), dan kreativitas dilihat dari keterperinciannya (*elaboration*) (Ardianti, Pratiwi, & Kanzunudin, 2017). Keempat indikator tersebutlah yang membedakan tingkat kreativitas peserta didik serta menjadi acuan bagi guru untuk mengupayakan pembelajaran yang tepat dan sesuai sehingga dapat menunjang potensi peserta didik menciptakan ide/gagasan baru dalam mengatasi sebuah permasalahan. Peserta didik yang mempunyai kreativitas yang tinggi dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Salah satu contoh keterampilan kreatif peserta didik ialah mampu membuat ide/gagasan dalam menghadapi permasalahan di lingkungan sekitarnya, misalnya dengan memanfaatkan barang tertentu untuk menciptakan produk atau karya baru yang lebih menarik.

Berdasarkan UU No. Menurut Pasal 20 SISDIKNAS Tahun 2003, pendidikan ialah kesadaran membuat suasana belajar sehingga dapat dilakukan pengembangan porwnsi peserta didik (Ilham, 2019). Pendidikan berperan seluas-luasnya dalam membentuk, memelihara, dan mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia tanpa mengikat nilai-nilai tertentu, tetapi nilai ini mengikat dan memandu proses pertumbuhan dan perkembangan.

Situasi ini mendorong lembaga pendidikan untuk mengambil tanggung jawab berbagi informasi, keterampilan dan pengembangannya baik melalui pengajaran maupun kegiatan eksternal.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwasanya sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga non akademik, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang tidak terikat dengan jam pelajaran di sekolah yang bertujuan menempa dan memfasilitasi potensi, bakat, serta minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah (Wiyani, 2013). Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi salah satu upaya yang dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya dalam menggali minat dan bakatnya. Maka diperlukan adanya jenis ekstrakurikuler yang diminati sebagian besar peserta didik untuk menginisiasi kegiatan ekstrakurikuler lainnya, salah satunya kegiatan Kepramukaan.

Kegiatan pramuka sendiri ialah kegiatan non akademik yang telah diterapkan di setiap sekolah. Kegiatan Pramuka merupakan rangkaian program kegiatan belajar mengajar yang memperluas wawasan siswa, mengembangkan keterampilan dan minat, serta mengembangkan jiwa pengabdian kepada masyarakat. (Nurdin, Jahada, & Anhusadar, 2022). Melalui ekstrakurikuler kepramukaan, peserta didik diberikan pelatihan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara berdasarkan ideologi Pancasila, melatih kepribadian, kemampuan berorganisasi, melatih kesehatan jasmani, meningkatkan

kreativitas. Menurut Mahfud kreatif berarti sebuah keterampilan dalam menggabungkan informasi dengan keterbaruan sehingga mampu menghasilkan sebuah karya (Mahfud, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 228 Palembang diketahui bahwa sekolah belum mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga banyak peserta didik yang memiliki minat dan bakat tidak dapat mengembangkan kreativitasnya. Hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan non akademik, seperti ikut serta dalam perlombaan, pementasan, dan sebagainya. Peserta didik di sekolah tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya pada bidang non akademik, sekolah belum memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu melalui mata kuliah *Projek Kepemimpinan*, peneliti mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 228 Palembang untuk menginisiasi sekolah mengadakan kegiatan tersebut secara permanen. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui perkembangan minat dan bakat peserta didik, salah satunya melalui kegiatan peramuka.

Penelitian ini juga mengkaji beberapa penelitian yang relevan, ditemukan setidaknya tiga penelitian relevan diantaranya penelitian Hamdiyah & Fauziah mengkaji tentang kreativitas peserta didik yang meningkat melalui efektivitas kegiatan pramuka yang mana hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Kemudian penelitian Feronika, dkk tentang meningkatkan kreativitas siswa melalui

ekstrakurikuler di sekolah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dengan fasilitas sekolah yang memadai dapat mengembangkan kreativitas dengan maksimal (Fronika, Huljannah, Prayudha, & Novoyanti, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul “Upaya Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 228 Palembang” yang tujuannya untuk menganalisis dampak kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan dalam kegiatan proyek kepemimpinan terhadap perkembangan kreativitas peserta didik kelas VA di SDN 228 Palembang.

METODE

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (literature review). Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi data digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana informasi dari berbagai sumber digabungkan menjadi satu yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti merupakan instrumen kunci di SDN 228 Palembang dalam melakukan observasi dan wawancara dengan siswa kelas VA yang menjadi subjek penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 228 Palembang

Ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mendorong potensi yang dimiliki peserta didik serta menjadi sarana mengembangkan bakat minat di

bidang non akademik. (Magrisa, Wardhani, & Saf, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk menjawab kebutuhan siswa, membantu mereka yang membutuhkan, memperkaya lingkungan belajar dan meningkatkan kreativitas (Nuryanto, 2017). Jadi sebagai bagian dari proses pengembangan diri peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting untuk diterapkan di setiap sekolah, selain itu juga kegiatan ini menjadi wadah dalam menyalurkan minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 228 Palembang, diketahui bahwa SDN 228 Palembang belum mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang peserta didiknya dalam mengembangkan kreativitasnya. Peserta didik tidak mempunyai kegiatan non akademik di lingkungan sekolah, ketika ada sebuah perlombaan yang harus mengirimkan peserta didik untuk ikut serta maka peserta didik yang ikut hanya dipilih berdasarkan kemampuan belajarnya yang dirasa cukup mumpuni dan dilatih secara otodidak. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi elektabilitas dan kemajuan SDN 228 Palembang, karena jarang sekali peserta didik ikut serta dalam kegiatan-kegiatan perlombaan hari besar, sehingga perlu adanya kegiatan yang menjadi wadah peserta didik mengembangkan minat dan bakatnya untuk menyalurkan kreativitas yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana pendapat Bangun (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di sekolah, selain itu kegiatan ini juga mampu melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, manajemen waktu, menumbuhkan kerjasama serta adanya interaksi dengan peserta didik lainnya (Bangun, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru di SDN 228 Palembang juga diketahui bahwa banyak sekali peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam mengembangkan diri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, karena rata-rata peserta didik di sekitaran sekolah tidak memiliki kegiatan di luar belajar dalam mengembangkan dirinya. Tidak sedikit juga peserta didik yang mempunyai kemampuan dan kreativitas tetapi belum memiliki wadah dalam menyalurkannya. Sebagai contoh kelas VA setelah di wawancarai banyak sekali yang memiliki ketertarikan dalam mengikuti kegiatan seperti kegiatan pramuka, seni tari maupun olah suara. Hal ini menjadi sebuah pertimbangan bagi peneliti untuk berupaya menyediakan wadah pengembangan kreativitas peserta didik di SDN 228 Palembang.

Kreativitas Peserta Didik di SDN 228 Palembang

Guilford mengatakan bahwa kreativitas mengacu pada keterampilan yang menjadi ciri orang kreatif (Ngalimun, dkk, 2013). Kreativitas adalah kemampuan siswa untuk menemukan ide, cara atau model baru untuk memecahkan suatu masalah (Astuti & Aziz, 2019). Kreativitas sebagai sebuah keterampilan yang memungkinkan individu untuk kreatif dalam memunculkan ide-ide baru, baik yang diaktualisasikan dalam sebuah produk ataupun gerakan. Kreativitas akan membuat individu mampu memecahkan masalah yang terjadi pada dirinya, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan hal tersebut menjadi nilai lebih dalam diri individu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas VA di SDN 228 Palembang diketahui

bahwasanya peserta didik masih belum dapat mengaktualisasikan indikator-indikator kreativitas saat melaksanakan pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Hal tersebut diketahui dari upaya peserta didik yang jika diminta untuk membuat sebuah gambar/produk, maka peserta didik selalu meminta contoh dan juga membuat hal yang serupa dari contoh yang diberikan, ini merupakan hal yang dapat dikatakan kurang kreatif, karena ia hanya mengaktualisasikan dari apa yang dilihat, bukan dari ide-ide kreatif yang berasal dari imajinasinya. Kemudian berdasakan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas VA diketahui bahwasanya peserta didik tidak pernah mengikuti kegiatan di luar sekolah, seperti perlombaan ataupun kegiatan-kegiatan yang menampilkan bakatnya. Diketahui hal tersebut terjadi karena belum adanya wadah dan juga kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri mengolah kreativitas di lingkungan sekolah tersebut.

Di era globalisasi dan perkembangan abad 21 ini, tentunya keterampilan kreatif menjadi aspek yang sangat diperlukan karena sebagai penunjang kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah baik dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekitarnya. Keterampilan abad 21 perlu dimiliki peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya baik *soft skill* maupun *life skill* nya yang akan ia gunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Adapun keterampilan abad 21 yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran peserta didik ialah kreativitas dalam pengembangan dirinya. Kreativitas adalah kemampuan siswa untuk menemukan ide, cara atau model baru untuk memecahkan suatu masalah (Astuti & Aziz, 2019). Oleh karena itu

perlu adanya upaya yang dapat mengarahkan peserta didik untuk memiliki kreativitas salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.

Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 228 Palembang

Pengembangan kreativitas ini menguraikan beberapa point, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Sebelum penelitian ini dilakukan, SDN 228 Palembang yang belum mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk kegiatan non akademik di sekolah, maka peneliti membuat projek dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan anggota penelitian sebagai pelatih dari kegiatan tersebut. Tujuannya ialah mengembangkan minat dan bakat serta kreativitas peserta didiknya. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan dikomunikasikan dengan pihak sekolah di SDN 228 Palembang. Perencanaan tersebut berupa penyampaian proposal terkait projek kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi dan penyampaian projek pada pihak sekolah, pada akhirnya perencanaan tersebut disepakati oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Perencanaan yang diturunkan adalah menjadikan Pramuka sebagai kegiatan non akademik di SDN 228 Palembang. Kemudian, menentukan aspek-aspek yang akan diimplementasikan dalam proses pelatihan memerlukan perencanaan program. Hal-hal yang direncanakan antara lain terkait dengan: (a) Perekrutan peserta ekstrakurikuler; (b) Pembagian tugas dan tanggung jawab

dalam mengelola ekstrakurikuler; (c) Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler; (d) Penyediaan sarana dan prasarana. Adapun perencanaan pelaksanaan kegiatan pramuka yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

Tabel 1. Materi Kegiatan Pramuka

Pertemuan ke	Materi Kegiatan Pramuka	Target Kegiatan
1	Memahami konsep Kepramukaan	Peserta didik dapat memahami pengetahuan tentang pramuka.
2	Tali Temali	Dapat membuat tali temali minimal 3 simpul.
3	Semafor	Dapat membentuk minimal kata "Pramuka" dalam pembelajaran semafor.
4	Dance Semafor	Menunjukkan sikap percaya diri Memunculkan ide dalam membuat pertunjukan dalam gerakan semafor

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan memiliki fleksibilitas dalam hal pelaksanaannya, yaitu dengan *outdoor* ataupun *indoor*, serta memiliki serangkaian kegiatan mulai dari pengenalan konsep pramuka, tri satya, dan dasa dharma, kegiatan tali temali, hingga semafor. Kegiatan-kegiatan pramuka berfungsi untuk mengisi gap pada kebutuhan peserta didik yang belum terpenuhi dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, serta menumbuhkan keterampilan *creative* peserta didik terkhusus kelas VA SDN 228 Palembang. Kepramukaan melibatkan pendidikan yang selalu menerapkan metode kreatif, inovatif, dan edukatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses kegiatan

kepramukaan, peserta didik harus mengalami pengalaman yang menarik, membangkitkan kegembiraan, memberikan kesenangan, menghindari kebosanan, dan menantang. Diharapkan bahwa melalui hal ini, peserta didik akan mengembangkan kematangan mental, emosional, dan spiritual mereka.

Pertama, Pengenalan konsep dasar kepramukaan menyebabkan adanya beberapa karakter yang seharusnya dikembangkan melalui kegiatan lapangan tetapi tidak ada di dalam kelas. Nora dan Junaidi mengungkapkan Dasa Dharma berasal dari kata dasa (sepuluh) dan dharma (tuntutan). Rangkaian kegiatan pengenalan konsep pramuka dan Dasa Dharma yang diajarkan merupakan upaya untuk memperkenalkan peserta didik dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pramuka sejak dini (Nora & Junaidi, 2020). Pengenalan konsep pramuka melibatkan kegiatan seperti ceramah, diskusi kelompok, dan permainan yang bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik dengan nilai-nilai seperti kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian. Selain itu, pengenalan Dasa Dharma, yaitu dasar-dasar kehidupan pramuka, juga dilakukan melalui kegiatan diskusi, simulasi, dan permainan peran. Peserta didik diajak untuk memahami dan menginternalisasi setiap poin dari Dasa Dharma.



Gambar 1. Pengenalan Konsep Dasar Kepramukaan

Melalui rangkaian kegiatan pengenalan konsep pramuka dan Dasa Dharma ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka. Selama kegiatan, peserta didik diberikan ruang untuk berpikir kreatif dalam menemukan solusi untuk tantangan dan masalah yang diberikan. Misalnya, dalam kegiatan permainan berkelompok, peserta didik ditantang untuk menciptakan strategi dan ide-ide baru untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, dalam diskusi kelompok, peserta didik diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merumuskan gagasan dan pendapat mereka terkait konsep pramuka dan Dasa Dharma.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pengenalan konsep pramuka dan Dasa Dharma memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka. Melalui diskusi, permainan, dan kegiatan seni, peserta didik diajak untuk berpikir kreatif, mengeluarkan ide-ide baru, dan mengaplikasikan nilai-nilai pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan kematangan mental, emosional, dan spiritual peserta didik, serta membantu mereka menjadi individu yang kreatif dan inovatif di masa depan.

Kedua Tali Temali, Kegiatan tali temali dalam pramuka yang dilakukan melibatkan keterampilan dalam membuat simpul dan mengikat tali untuk tujuan tertentu, seperti menghubungkan stok atau tongkat untuk tiang bendera. Kegiatan ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan tanggap mereka dalam menggunakan tali-temali untuk berbagai keperluan, termasuk membuat tandu darurat, tiang bendera, dan lain sebagainya (Nurhidayanti & Indrawadi,

2020). Rangkaian kegiatan tali temali dalam kegiatan pramuka mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan pemahaman dan penerapan teknik pengikatan tali. Peserta didik diajarkan berbagai simpul tali dan cara menggunakannya dalam situasi yang berbeda. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan berbagai cara.

Kegiatan pramuka tali temali yang dilakukan pada pertemuan ke 2 ini berupa pengenalan awal simpul kemudian dilanjutkan dengan latihan membangun struktur menggunakan tali yang dapat melatih kreativitas peserta didik. Peserta didik diberikan tugas untuk membuat bangunan sederhana seperti tandu sederhana, jembatan dan bentuk lain untuk memunculkan kreativitas peserta didik.



Gambar 2. Pembelajaran Tali Temali

Melalui rangkaian kegiatan tali temali yang dilakukan ini peserta didik kelas VA SDN 228 Palembang dapat mengasah kemampuan kreatif mereka. Mereka diajak untuk berpikir di luar kotak, menemukan solusi baru, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari tentang pengikatan tali. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik dapat merasakan kepuasan dalam menghasilkan karya-karya yang unik dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka secara aktif.

Ketiga, kegiatan Semafor. Semafor adalah metode pengiriman pesan yang menggunakan sepasang bendera sebagai media komunikasi

(Rahmayani & Ramadan, 2021). Rangkaian kegiatan semafor dalam kegiatan pramuka mencakup beberapa tahapan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama peserta didik. Peserta didik akan diajarkan tentang kode-kode semafor yang digunakan untuk mengirim pesan secara visual menggunakan bendera atau tangan.

Pada tahap awal pertemuan ketiga ini, peserta didik akan diperkenalkan dengan prinsip-prinsip dasar dan arti dari setiap kode semafor. Mereka akan belajar mengenali dan menghafal kode-kode tersebut sehingga dapat menggunakan dan memahami pesan yang dikirimkan. Tahap ini melibatkan proses belajar mengenali bentuk-bentuk sinyal dan memahami arti dari setiap kode. Setelah peserta didik memahami dasar-dasar semafor, mereka akan diberikan latihan untuk mengirim dan menerima pesan menggunakan kode semafor. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antarpeserta didik dalam menyusun pesan yang akan dikirimkan dan bekerja sama dalam menginterpretasikan pesan yang diterima. Peserta didik akan diajak untuk berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan kode-kode semafor dan memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima.

Selain itu, kegiatan semafor juga dapat mendorong kreativitas peserta didik. Peserta didik akan diberikan tantangan untuk menciptakan pesan-pesan kreatif dan tidak konvensional menggunakan kode-kode semafor. Mereka akan diajak untuk berpikir di luar kotak dan menggabungkan elemen-elemen kreatif dalam penggunaan semafor. Hal ini dapat mencakup penggunaan gerakan atau formasi yang unik, penambahan elemen visual, atau

penggabungan semafor dengan bentuk-bentuk seni lainnya. Dalam kegiatan ini, peserta didik akan merasakan kebebasan dalam berekspresi dan mengasah kreativitas mereka.



Gambar 3. Pembelajaran materi Semafor

Dampak kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kreativitas Peserta didik

Sangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada peserta didik kelas VA SDN 228 Palembang menunjukkan dampak yang efektif bagi dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, diantaranya:

- 1) Peserta didik dapat memiliki kepercayaan diri dalam mengungkapkan ide-ide/gagasan

Kegiatan hari pertama yakni pengenalan konsep kepramukaan dengan materi dasa darma membuat peserta didik mampu mengungkapkan ide-ide gagasan dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan terkait implementasi dasa darma dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh ketika ditanya bagaimana cara dalam menerapkan dasa darma "Cinta alam dan sesama manusia", peserta didik mampu mengungkapkan ide-idenya yakni menanam pohon

di lingkungan sekolah, menjalin hubungan yang baik dengan teman melalui permainan, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif kegiatan pramuka dalam memunculkan ide-ide kreatif peserta didik.

- 2) Peserta didik Berpikir kreatif dalam menemukan solusi untuk tantangan dan masalah

Sikap berpikir kreatif ini merupakan bentuk upaya mengembangkan diri menunjang kreativitas peserta didik. Berfikir kreatif peserta didik dalam memecahkan masalah ditunjukkan dengan adanya upaya peserta menjadikan sampah-sampah di halaman SDN 228 Palembang untuk dijadikan bahan dalam permainan pramuka saat proses latihan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik akan mampu menunjukkan kreativitasnya jika ada wadah dan juga bimbingan dalam mengasah keterampilan tersebut.

- 3) Peserta didik mampu membuat berbagai bentuk pioneering dan hiasan dengan tali temali

Kegiatan pembelajaran tali temali yang dilakukan pada pertemuan kedua membuat peserta didik mampu menunjukkan kreativitasnya dalam membuat pioneering dengan bentuk tandu darurat, jembatan dan hal sederhana lainnya dengan berbagai simpul hasil pembelajaran. Latihan tali temali memberikan kontribusi dalam

menumbuhkan kreativitas pada peserta didik (Syahroni, 2021). Kegiatan ini dirasa menjadi kegiatan yang efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sebagaimana pendapat Nurhayati & Junaidi yang menyatakan bahwa kegiatan belajar tali temali ini dapat membantu siswa meningkatkan kecerdasan dan tanggung jawab mereka dengan menggunakan tali untuk berbagai keperluan, antara lain tandu darurat, tiang bendera, dll (Nurhidayanti & Indrawadi, 2020)

- 4) Peserta didik anggota Pramuka mampu menyusun sandi dengan sempurna hingga bisa dimengerti.

Kegiatan semafor bertujuan untuk melatih keterampilan anggota Pramuka dalam berkomunikasi menggunakan kode-kode yang diperagakan menggunakan sepasang bendera, sarung tangan dan lainnya. Menurut Utomo, kemampuan semafor ini harus dimiliki setiap anggota Gerakan Pramuka, agar tetap bisa menyampaikan pesan dalam keadaan darurat. (Utomo, 2015). Kreativitas anggota Pramuka terlihat ketika mengirimkan ataupun mengartikan satu sandi semafor yang diterima, mereka bisa menerjemahkan menjadi satu kalimat yang memiliki arti tertentu.

- 5) Dapat menghasilkan ide-ide baru dalam membuat gerakan *dance semafor*.

Selain sebagai media komunikasi, *semafor* juga dapat dikreasikan menjadi sebuah senam ataupun *dance*. *Dance semafor* ialah sebuah kreativitas yang berbentuk tarian hasil modifikasi dari gerakan-gerakan *semafor*. Oleh karena itu *dance semafor* membuktikan bahwa kegiatan kepramukaan dapat mengembangkan kreativitas anggota Pramuka. Sama halnya dengan *pioneering*, *dance semafor* juga sering dilombakan. Di pangkalan SDN 228 Palembang, anggota Pramuka memilih untuk menampilkan *dance semafor* sebagai puncak dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang akan di tampilkan di sebuah pementasan. Pementasan tersebut untuk diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai upaya pengembangan kreativitas melalui kegiatan pramuka yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V di SDN 228 Palembang dapat diketahui bahwa kegiatan peramuka tersebut dapat menjadi wadah dan upaya dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Pada awalnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 228 Palembang, diketahui bahwa SDN 228 Palembang belum mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang peserta didiknya dalam mengembangkan kreativitasnya. Peserta didik tidak mempunyai kegiatan non akademik di

lingkungan sekolah, ketika ada sebuah perlombaan yang harus mengirimkan peserta didik untuk ikut serta maka peserta didik yang ikut hanya dipilih berdasarkan kemampuan belajarnya yang dirasa cukup mumpuni dan dilatih secara otodidak. Oleh karena itu diadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan dalam beberapa pertemuan dengan membahas materi konsep dasar kepramukaan dan dasa dharma, kemudian tali temali (pioneering), dan juga semafor serta diakhiri dengan evaluasi pementasan hasil pelatihan.

Hasil observasi dari pelaksanaan berbagai rangkaian kegiatan tersebut membuat kreativitas peserta didik menjadi lebih berkembang dan perlahan mulai muncul. Hal ini terlihat dari dampak-dampak yang ditunjukkan oleh peserta didik selama kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlangsung antara lain: 1) Peserta didik dapat memiliki kepercayaan diri dalam mengungkapkan ide-ide/gagasan; 2) Peserta didik Berpikir kreatif dalam menemukan solusi untuk tantangan dan masalah; 3) Peserta didik mampu membuat berbagai bentuk pioneering dan hiasan dengan tali temali; 4) Peserta didik anggota Pramuka mampu menyusun sandi dengan sempurna hingga bisa dimengerti; 5) Dapat menghasilkan ide-ide baru dalam membuat gerakan *dance semafor*. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada peserta didik kelas VA SDN 228 Palembang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik baik dalam berfikir maupun produk atau hasil karya

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridha-Nyalah sehingga

kami dapat menyelesaikan tulisan ini tanpa terhalang suatu apapun. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd selaku dosen pengampuh mata kuliah Proyek Kepemimpinan II yang memberikan kontribusi melalui ide/gagasannya kami terinspirasi untuk membuat tulisan ini sebagai wujud dari diskusi pengalaman dalam pembelajaran. Kemudian kami juga mengucapkan terima kasih kepada SDN 228 Palembang atas kesempatan penelitian di sekolah tersebut dan atas sambutan yang hangat. Artikel ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya para guru dalam penerapan nilai-nilai pancasila di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunudin, M. (2017). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment terhadap Peserta Didik. *Jurnal Refleksi edukatika*, Vol 7 (2) 145-150.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3(2), 294–302. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>.
- Bangun, S. Y. (2018). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Olahraga pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 29-37.
- Fronika, S., Huljannah, M., Prayudha, A., & Novoyanti, S. (2022). Meningkatkan Kreatifitas Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah.

- Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 728-732.
- Hamdiyah, A. B., & Fauziah, L. S. (2022). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kreativitas. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 25-35.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Kependidikan: DIDAKTIKA*, 109-122.
- Magrisa, T., Wardhani, K. D., & Saf, M. R. (2018). Implementasi Metode SMART pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 49-55.
- Mahfud. (2013). Berpikir dalam Belajar Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik. *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1–26. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v1i1.1229>.
- Ngalimun. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Yogyakarta Aswaja Pressindo.
- Nora, D. E., & Junaidi, J. (2020). Pelaksanaan Pramuka Wajib dalam Implementasi Kurikulum 2013 Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (3), 147-159. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3>.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2022). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 952-959.
- Nurhidayanti, N., & Indrawadi, J. (2020). Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang. *Journal of Civic Education*, 3(1), 52-60. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.330>.
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 115-129.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 41-52.
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 475–480. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40779>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Jawa Barat: Alfabeta.
- Syahroni, I., & Munastiwi, E. (2021). Kegiatan Kepramukaan sebagai Sarana Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik di MTs 2 Darul Aitam Mengkuru. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, Vol 9 (1), hal 13-22.
- Utomo, J. (2015). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri IV Wates*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skill untuk Menghadapi Era Revolusi

*Industri 4.0 1. Conference: 2nd
Science Education National
Conference.* Madura:
Universitas Trunojo Madura.